

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan menjadi jalan yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam gerak dan kebugaran jasmani. Selain itu, pendidikan jasmani di sekolah harus dapat berfungsi secara sosial dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dan sosial anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan. Berbagai model pembelajaranpun telah digunakan untuk diperolehnya orang yang kompeten secara sosial di masyarakat. Fungsi sosial dari pendidikan jasmani ini harus ditekankan dalam berbagai pembelajaran yang dilakukan.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar tolak peluru. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang di ajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang menjadi sentral perhatian tidak akan lepas dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk di dalamnya adalah mengenai kesiapan dalam mengajar, perencanaan yang baik, pengetahuan dan keterampilan guru, faktor kelengkapan sarana dan prasarana, faktor kurikulum serta faktor lingkungan mengajar.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar dalam kelas di Sekolah Dasar. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran penjas, yaitu tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru penjas yang masih kurang memiliki kreatifitas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan. Terkait

dengan pelaksanaan pembelajaran penjas belum dapat dilaksanakan secara lengkap yakni teori dan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Dalam pembelajaran penjas nomor tolak peluru siswa hanya belajar secara teori, sehingga proses KBM yang semestinya harus dilakukan dalam pembelajaran penjas melalui medium gerak, tidak dapat terlaksana karena faktor sarana belajar yang tidak mendukung tersebut. Jika ditelusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam KTSP bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VI, dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek yakni mempraktekkan teknik-teknik gerak dasar dalam nomor tolak peluru.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas di sekolah khususnya nomor tolak peluru.

Tolak peluru adalah salah satu nomor dalam cabang atletik, tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap siswa di SD dituntut terlebih dahulu menguasai gerak dan teknik dasar dalam tolak peluru. Teknik dasar tersebut adalah teknik pegangan, awalan, tolakan dan posisi akhir setelah tolakan, sedangkan gerak dasar dalam pelaksanaan tolak peluru adalah bagaimana gerakan tangan, badan dan kaki pada saat mau melakukan tolakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru oleh siswa sekolah dasar tentu akan mengalami kesulitan sehubungan dengan kemampuan gerak serta tingkat usia yang masih rendah, mengingat kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar masih rendah maka belum sesuai untuk melakukan teknik dasar tolak peluru dengan ukuran yang standard sehingga diperlukan teknik modifikasi dalam olahraga ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru Penjas, Bapak L. Tampubolon diperoleh data bahwa : ternyata masih ditemui kendala-kendala seperti sebagian siswa masih takut melakukan lemparan, karena takut terkena peluru. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik dasar tolakan, terutama pada waktu melakukan awalan dan tolakan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga masih kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini sehubungan dengan cara mengajar guru yang masih konvensional. Guru Penjas masih kurang kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan bermain dan modifikasi alat. Kurangnya sarana dan prasarana tolak peluru serta buku-buku pendukung juga menyebabkan bertambahnya permasalahan dalam pembelajaran tolak peluru.

Berdasarkan hasil tes awal, ternyata dari 40 siswa kelas IV di SD Negeri 101935 Batang Terap ternyata hanya 11 siswa atau 26,32% yang telah memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 29 siswa atau 73,68% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan adalah 65. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa hanya 59,26.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tolak peluru belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran modifikasi tolak peluru, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar tolak peluru dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar tolak peluru pada siswa SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan melalui penelitian yang berjudul “Perbaikan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks di kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan melalui pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa? Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa? Gaya mengajar apakah yang selama ini diterapkan guru Penjas? Apakah faktor sarana yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah guru penjas telah melaksanakan pembelajaran dengan memodifikasi alat? Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan motivasi belajar tolak peluru siswa? Bagaimana melakukan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru? Apakah

dengan melakukan melalui pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat dapat mempengaruhi hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013. Alat yang dimodifikasi adalah bola plastik yang diisi pasir.

- Variabel bebas : pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat
- Variabel terikat : hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan bermain memanfaatkan modifikasi alat terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberikan informasi bagi pengembangan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VI SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Terhadap para guru Pendidikan Jasmani SD Negeri No. 101935 Batang Terap Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2012/2013 agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran tolak peluru.
3. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian, khususnya penelitian tentang pembelajaran tolak peluru.